



EFEK GENDER, KESULITAN AKUNTANSI, PELUANG KARIR DAN SINDROM IMPOSTOR TERHADAP KEPUTUSAN MAHASISWA MEMILIH JURUSAN AKUNTANSI

THE EFFECT OF GENDER, ACCOUNTING DIFFICULTIES, CAREER OPPORTUNITIES, AND IMPOSTOR SYNDROME ON STUDENT DECISION IN CHOOSING ACCOUNTING MAJOR

Sabrina Berliani Soedradjat

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim
sbsoedradjat@gmail.com

Diah Hari Suryaningrum

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jatim
*Corresponding author: diah.suryaningrum.ak@upnjatim.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melihat serta membuktikan adanya efek dari *gender*, kesulitan akuntansi, peluang karir dan fenomena sindrom impostor terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi PTN atau PTS di Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif memakai sumber data primer yang didapatkan dari menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa akuntansi dan manajemen program S1 angkatan 2018 di Perguruan Tinggi Negeri Surabaya (UPN Veteran Jawa Timur) dan Perguruan Tinggi Swasta Surabaya (Universitas Surabaya). Pengambilan sampel dihitung memakai persamaan slovin diperoleh sampel 291 mahasiswa. Cara pemilihan sampel memakai *purposive sampling*. Teknik yang dipakai untuk analisis data ialah regresi logistic yang dihitung memakai *SPSS 25.0 for windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peluang karir berdampak positif bagi keputusan mahasiswa dalam menentukan jurusan akuntansi, sedangkan *gender*, kesulitan akuntansi dan fenomena sindrom impostor berdampak negatif bagi keputusan mahasiswa dalam menentukan jurusan akuntansi

Kata Kunci: *Gender, Kesulitan akuntansi, Peluang Karir, Sindrom impostor, Akuntansi.*

Abstract

The investigation's purpose was to establish and prove the effect of gender, accounting difficulties, career opportunities and the impostor syndrome phenomenon on student decisions in choosing accounting majors at State Universities and Private Universities in Surabaya. This study uses quantitative research using primary data sources obtained by distributing questionnaires. The population of this research is accounting and management students for the 2018 undergraduate program at the Surabaya State University (UPN Veterans East Java) and the Surabaya Private College (Universitas Surabaya). Sampling was calculated Using the Slovin formula, a sample of 291 students was collected. Purposive sampling is the technique for determining the sample size. The data analysis approach used is logistic regression analysis, which was performed using SPSS 25.0 for Windows. The results of this study indicate that career opportunities have a positive impact on student decisions in determining accounting majors, while gender, accounting difficulties and the impostor syndrome phenomenon have a negative impact on student decisions in determining accounting majors



Keywords: Gender, Accounting Difficulties, Career Opportunities, Impostor Syndrome, Accounting.

PENDAHULUAN

Indonesia pada era globalisasi yang akan memasuki revolusi industri 5.0 atau disebut *era society* dengan adanya pertumbuhan pesat dalam dunia bisnis, pada era saat ini, peran manusia bisa digantikan dengan mesin sehingga setiap individu dituntut untuk berkembang dalam menghadapi tantangan global serta memiliki skill yang memadai untuk bersaing pada dunia global saat ini. Memiliki pendidikan yang memadai merupakan salah satu sarana untuk mengukur seberapa tinggi pengetahuan yang dimiliki setiap individu, karena dengan memiliki pendidikan yang memadai seseorang akan dinilai memiliki wawasan luas dan dapat bersaing pada era global saat ini. Perguruan tinggi merupakan tempat pendidikan formal, dan pendidikan tinggi merupakan tahap akhir dari dunia pendidikan. Pendidikan tinggi merupakan prasyarat lapangan kerja, dan diharapkan perguruan tinggi mampu membentuk insan unggul dan terampil di dunia global (Sulistiyawati et al., 2017).

Pilihan jurusan yang akan dipilih pada perguruan tinggi memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan cita-cita yang telah diharapkan. Salah satu keinginan setiap individu ialah dengan memiliki pekerjaan yang mereka harapkan yang sesuai dengan pilihan jurusan mereka (Arnita et al., 2019). Jurusan akuntansi saat ini banyak diminati oleh mahasiswa karena akuntansi merupakan jurusan yang mempunyai latar belakang ilmu sosial sehingga jurusan akuntansi merupakan jurusan favorit di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Jurusan akuntansi banyak diminati juga karena adanya prospek yang baik serta kualitasnya mengalami kemajuan (Suriyani, 2016).

Besarnya peluang karir atau prospek kerja yang didapat oleh mahasiswa lulusan Sarjana akuntansi, ternyata tidak menjamin seorang lulusan akuntansi akan melanjutkan karirnya menjadi seorang akuntan. Oleh karena itu, saat ini profesi akuntan kurang diminati oleh lulusan sarjana akuntansi sehingga menyebabkan Indonesia mengalami krisis profesi akuntansi. Hal ini terbukti dari pemberitaan beberapa tahun terakhir seperti IAPI, terungkap jika negara ini tengah menghadapi krisis stok akuntan publik serta sangat memerlukan sejumlah besar tenaga untuk mengelola dan tetap terdepan di sector korporasi ketika Indonesia ada 700 ribu perusahaan tetapi hanya 30 ribu perusahaan audit eksternal yang digunakan (CNN Indonesia, 2019). Berita lainnya yakni ada pada setiap tahunnya lulusan akuntansi berjumlah 35 ribu namun hanya 2.064 yang memiliki sertifikat CPA dari IAPI. Hal ini jika di bandingkan dengan negara-negara ASEAN merupakan angka yang cenderung kecil (Tagar.id, 2019).

Memilih suatu karir akan memerlukan pertimbangan yang matang, biasanya individu memilih karir berdasarkan minat dan bakat yang telah dimiliki. Namun, tak hanya berdasarkan minat dan bakat saja, individu juga mempertimbangkan beberapa faktor lain yang melatar belakangi sebagai bahan pertimbangan dalam memilih sebuah karir mengingat karir merupakan suatu hal yang sangat penting (Dananjaya & Rasmini, 2019). Secara umum, dari sudut pandang mahasiswa ada beberapa aspek guna menentukan jurusan akuntansi saat kuliah. Sehingga faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut yakni, Faktor pertama yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih jurusan akuntansi adalah *gender*. Dalam budaya Timur, perempuan cenderung memiliki batasan dalam beraktivitas. Menurut Roof (2016:253) gender merupakan proses, ciri khas autopoiesis atau system reproduksi diri dalam setiap individu. Gender merupakan suatu fenomena kompleks. Menurut Mihalčová et al (2018) *gender* merupakan suatu karakteristik yang didapat setiap individu. Dengan demikian, secara anatomis, setiap orang adalah laki-laki atau perempuan.

Penelitian oleh Pratama (2017) mengatakan bahwa usia dan jenis kelamin sangat memengaruhi keputusan seleksi, bahwa wanita sering kali lebih tertarik pada jurusan akuntansi karena pekerjaan dikaitkan dengan detail dan angka, dan bahwa semakin berumur maka semakin tertarik mereka pada akuntansi. Wahyuddin et al (2017) berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan ekspektasi, dan harapan mengenai pembentukan metode penyelesaian masalah, pola pengambilan



keputusan dan perilaku konsumen. Penelitian Wahyuni et al (2019) menunjukkan bahwa gender tidak memiliki pengaruh terhadap pilihan mahasiswa dalam memilih akuntansi. Hal ini disebabkan bahwa laki-laki dan perempuan sama-sama bersikap netral, karena mayoritas responden dalam penelitian ini masih berstatus mahasiswa tingkat tengah dan akhir yang belum mengetahui kondisi riil berkarir sebagai seorang akuntan publik.

Dalam teori nurture pada gender (Utaminingsih, 2017) yang menjelaskan tentang perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai hasil rekayasa konstruksi sosial budaya dan bukan kodrati yang dapat menghasilkan peran, fungsi, dan tanggung jawab yang berbeda. Pada teori nurture menjelaskan tentang adanya pemberdayaan perempuan untuk memilih suatu hal pada berbagai bidang serta pada teori nurture gender mulai mencapainya kesejajaran dan keadilan dengan adanya kesetaraan gender. Hal ini berhubungan dengan adanya pengaruh dari gender dalam memilih jurusan akuntansi. Dengan demikian dari pernyataan tersebut bahwa hal ini sesuai teori nurture pada gender yang berarti adanya perbedaan harapan, dan perbedaan ekspektasi antara laki-laki dan perempuan terhadap jurusan akuntansi. Hipotesis awal peneliti didasarkan pada deskripsi ini:

H1: *Gender* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi.

Aspek kedua yang harus dipertimbangkan ketika menentukan jurusan akuntansi ialah kesulitan. Akuntansi merupakan salah satu materi yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi, sehingga ada beberapa individu yang kurang bisa dalam memahami materi akuntansi karena pada dasarnya setiap individu memiliki kemampuan berbeda. Mahasiswa yang mengalami kesulitan akuntansi ini biasanya berasal dari jurusan IPA yang kurang familiar dengan materi ekonomi khususnya akuntansi sewaktu berada di bangku sekolah menengah atas. Sedangkan mahasiswa yang dengan mudah memahami materi akuntansi biasanya memiliki bakat terpendam pada bidang akuntansi atau mungkin juga sewaktu di bangku sekolah menengah atas berada di jurusan IPS sehingga merasa familiar dan telah mempelajari materi akuntansi sejak berada di bangku sekolah. Sehingga siswa lulusan IPS di bangku SMA memiliki peluang lebih banyak dalam memahami materi akuntansi secara lebih mudah atau dapat dikatakan memiliki bakat ketertarikan pada bidang akuntansi dibandingkan dengan siswa lulusan IPA sewaktu di bangku SMA (Enget et al., 2020). Dalam teori pengharapan yang menjelaskan bahwa teori pengharapan mendefinisikan tentang apabila seseorang percaya akan usaha dan upayanya yang dilakukannya maka akan mengarahkannya kepada peningkatan kinerja dan mendapatkan hasil yang besar (Victor, 1967). Hal ini berhubungan dengan pengaruh kesulitan akuntansi untuk memilih jurusan akuntansi.

Penelitian Enget et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan akuntansi dan kesulitan dalam memahami materi akuntansi memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi. Hal ini dikarenakan karena tiap-tiap individu memiliki ability atau kemampuan yang berbeda dalam memahami suatu materi serta tiap-tiap individu mempunyai ekspektasi yang berbeda dalam memilih jurusan akuntansi. Dengan demikian dari pernyataan tersebut teori pengharapan (Victor, 1967) memiliki hubungan dengan pengaruh kesulitan akuntansi untuk memilih jurusan akuntansi dikarenakan apabila individu percaya dengan kemampuan dirinya dan melakukan usaha serta peningkatan kinerja maka tentunya hasil yang didapat akan selaras dengan usahanya atau dengan kata lain apabila individu percaya akan kemampuan dirinya dan melakukan usaha keras dengan memahami materi akuntansi maka lambat laun individu tersebut dapat memahami materi akuntansi dengan mudah. Hipotesis kedua peneliti didasarkan pada deskripsi ini:

H₂: Kesulitan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi.

Faktor ketiga yang menjadi bahan pertimbangan individu dalam jurusan akuntansi adalah peluang karir. Peluang karir merupakan salah satu faktor untuk individu dalam memutuskan suatu karir yang akan dipilih. Peluang karir melihat seberapa luas pasar suatu profesi. Profesi atau pekerjaan dengan kesempatan atau dengan adanya peluang yang luas dan diminiati banyak perusahaan tentu



memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik suatu individu (Dananjaya & Rasmini, 2019). Faktor-faktor dalam menjadi bahan pertimbangan dalam memilih karir diantaranya adalah penghargaan finansial atau gaji, peluang karir atau pertimbangan pasar kerja, nilai intrinstik suatu pekerjaan serta adanya kesetaraan gender (Nugroho et al., 2020).

Berdasarkan pada penelitian dari (Ng et al., 2017) yang menjelaskan tentang aspek yang berdampak pilihan karir lulusan akuntansi. Hasil penelitiannya adalah peluang karir atau prospek karir memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan. Peluang karir adalah salah satu faktor terpenting bagi seseorang dalam menentukan karir yang akan ditempuh. Penelitian Bily et al (2017) dan Wahyuni et al (2019) memperlihatkan peluang karir berdampak positif dan signifikan bagi pilihan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Penelitian Dary & Ilyas (2019) menemukan pandangan lain bahwa prospek karir atau pertimbangan pasar tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi atau pilihan mahasiswa dalam memilih karir di bidang akuntansi.

Dalam teori pengharapan atau *expectancy theory* (Victor, 1967) mendefinisikan teori pengharapan merupakan kepercayaan seseorang akan kemampuan yang dimiliki dan melakukan usaha keras dalam mencapai apa yang diinginkan. Hal ini berhubungan dengan pengaruh peluang karir dalam menentukan pilihan pada jurusan akuntansi. Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa teori pengharapan (Victor, 1967) memiliki hubungan dengan peluang karir sebagai faktor penentu mahasiswa memilih jurusan akuntansi dikarenakan adanya kecenderungan dalam melakukan dengan cara tertentu pada intensitas yang diharapkan bahwa kinerja yang pasti akan diikuti selaras dengan hasil yang pasti. Karena itu pula, dalam melakukan pemilihan jurusan mahasiswa akuntansi juga ditentukan oleh pengharapan akan karier yang dipilih yang dianggap karier tersebut dapat memenuhi kebutuhan individu. Hipotesis ketiga peneliti didasarkan pada deskripsi ini.:

H3: Peluang karir berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi.

Aspek keempat yang menjadi bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi saat menentukan suatu ialah keraguan atas kemampuan yang dimiliki atau ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki, hal ini disebut dengan sindrom *impostor*. Menurut Chakraverty (2019) individu merasa memiliki impostor syndrome cenderung lebih berjuang dengan memberikan yang terbaik pada pelatihan mereka meskipun memiliki kompetensi. Jika pada penelitian pertama menyatakan bahwa Impostor syndrome menyerang wanita saja, namun nyatanya tidak hanya berpengaruh kepada wanita saja, melainkan laki-laki juga dapat terkena impostor syndrome. Hal ini di buktikan dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti bahwa laki-laki pun juga dapat terkena impostor syndrome (Ali et al., 2015; Chakraverty, 2019; Cokley et al., 2018; Downing et al., 2020). Individu yang terkena sindrom ini biasanya meragukan kemampuan diri sendiri di hadapan orang lain padahal individu tersebut mampu dan menguasai sesuatu. Berdasarkan penelitian dari Enget et al (2020) dan Ali et al (2015) yang menguji dampak sindrom impostor pada mahasiswa ini memiliki hasil bahwa sindrom *impostor* dapat mempengaruhi kecemasan akademis yang dapat berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa. Penelitian Enget et al (2020) menunjukkan bahwa sindrom *impostor* tidak berdampak signifikan bagi pilihan mahasiswa untuk menentukan akuntansi dikarenakan mahasiswa memilih jurusan akuntansi berdasarkan atas keinginannya dan melihat faktor-faktor lain yang menguntungkan apabila memilih jurusan akuntansi.

Penelitian Gardner et al (2019) menurut jurnalnya menyatakan bahwa sindrom impostor ini kebanyakan berada dikalangan mahasiswa, yang membuat mahasiswa memiliki rasa bersaing dengan kelompok sebaya yang semakin mengesankan. Banyak yang mulai merasa ditipu karena mereka bertemu dengan sekelompok besar siswa lain yang dapat bermain di level yang sama, sehingga semakin sulit untuk melihat diri mereka sebagai salah satu siswa "terbaik" di kelas mereka. Sindrom impostor ini juga memiliki dampak atau pengaruh terhadap pilihan mahasiswa. Dalam teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) oleh (Ajzen, 1991) yang menjelaskan teori perilaku terencana



merupakan perilaku individu dipengaruhi oleh niat dari individu itu sendiri terhadap perilaku tersebut. Adanya keyakinan dalam berperilaku dapat mempengaruhi perilaku individu tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut bahwa teori perilaku terencana (Ajzen, 1991) memiliki hubungan dengan pengaruh sindrom impostor dalam memilih jurusan akuntansi hal ini karena individu dalam menentukan pilihannya harus memiliki keyakinan terhadap pilihan yang telah ditetapkan dengan meyakini bahwa pilihan yang diambilnya ini telah tepat dan sesuai dengan keinginannya atau dengan kata lain individu harus percaya atas kemampuan yang dimiliki dan percaya bahwa pilihan jurusan yang diambilnya ini telah sesuai dengan keinginannya. Hipotesis keempat peneliti didasarkan pada deskripsi ini:

H4: Sindrom *impostor* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih jurusan akuntansi.

Tujuan

Berdasarkan pada tinjauan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan maka variable yang digunakan untuk penelitian ini ialah: Gender (X1), Kesulitan akuntansi (X2), Peluang Karir (X3), dan Sindrom Impostor (X4). Mengingat kebaruan dari penelitian ini, pilihan variable dan konsep teoritis sama seperti pada penelitian sebelumnya. Namun, objek penelitian berbeda dengan memfokuskan pada mahasiswa S1 angkatan 2018 jurusan akuntansi dan manajemen. Peneliti memilih UPN Jatim dan Universitas Surabaya dikarenakan belum adanya penelitian yang dilakukan pada kedua universitas tersebut, untuk mendapatkan hasil valid serta kredibilitas dan membandingkan antara universitas negeri dengan universitas swasta mengenai topik penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mengetahui faktor-faktor yang membuat keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan Akuntansi, untuk menjawab tujuan penelitian maka dilakukan uji statistic antara variable-variabel yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini berupa gender (X1), kesulitan akuntansi (X2), peluang karir (X3), sindrom impostor (X4) dan keputusan mahasiswa memilih jurusan Akuntansi (Y). Metode yang digunakan pada penelitian ialah *explanatory research*. Sumber data yang diperoleh adalah data primer, data tersebut informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini memakai skala *likert* dengan 4 skala *likert*, alternatif jawaban yang disediakan yakni 1 skor sangat tidak setuju (STS), 2 skor tidak setuju (TS), 3 skor setuju (S) dan 4 skor sangat setuju (SS).

Pada penelitian ini Populasi yang diteliti yakni mahasiswa akuntansi dan manajemen angkatan 2018 pada UPN veteran Jatim dan Universitas Surabaya. Target populasi ditetapkan mahasiswa angkatan 2018 karena pada penelitian ini responden telah menerima materi akuntansi di bangku perkuliahan dan mendapatkan gambaran tentang materi akuntansi pada tingkat universitas sehingga responden dapat mengisi kuesioner sesuai dengan variable penelitian yakni kesulitan akuntansi untuk mengetahui materi akuntansi di tingkat universitas yang tentunya berbeda di bangku sekolah menengah atas. Sample penelitian menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah strategi pengambilan sampel yang memperhitungkan faktor-faktor tertentu (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dikarenakan sampel yang digunakan memiliki karakteristik tertentu yakni merupakan mahasiswa s1 angkatan 2018 dari jurusan akuntansi dan manajemen dan telah menerima materi akuntansi. Pada penelitian dalam menghitung jumlah sampel penelitian digunakan rumus Slovin yang memiliki tingkat signifikansi sebesar 90%. Untuk penelitian ini jumlah populasi pada UPN veteran Jawa Timur adalah sebesar 148 mahasiswa yang terdiri dari 71 mahasiswa akuntansi dan 77 mahasiswa manajemen. Jumlah populasi pada Universitas Surabaya adalah sebesar 143 mahasiswa yang terdiri dari 77 mahasiswa akuntansi dan 66 mahasiswa manajemen. Sehingga total keseluruhan adalah sebesar 291 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni dengan menyebar kuesioner online yang berisi daftar pernyataan kepada responden, instrument daftar pernyataan ini menggunakan instrument



pernyataan penelitian terdahulu. Jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan tersebut merupakan data yang akan diuji oleh peneliti. Data yang telah diperoleh akan dilakukan pengujian, pengujian yang dilakukan yakni uji validitas dan uji reliabilitas untuk menghindari adanya data yang bias atau diragukan keabsahan penelitian sehingga diperlukan adanya pengujian-pengujian terhadap alat ukur. Uji validitas yang digunakan merupakan uji validitas *pearson product moment correlation* sedangkan untuk uji reliabilitasnya menggunakan *cronbach's alpha*.

Berikut ini jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan dengan sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:206). Penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pengukuran tendensi sentral (perhitungan modus, mean, median), perhitungan desil dan persentil merupakan dalam statistik deskriptif.

2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Alasan peneliti menggunakan teknik analisis regresi logistik bertujuan untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi logistik, variabel dependen wajib berskala dikotomi atau memiliki dua kategori, tidak ada multikolinearitas pada variabel independen, variabel independen memiliki dua atau lebih variabel yang berskala kontinu dan kategori (ordinal atau nominal), dan tidak memerlukan hubungan linear antarvariabel.

Model persamaan regresi logistic adalah sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4$$

Kemudian untuk menghitung seberapa besar pengaruh variable secara simultan terhadap variable terikat penelitian maka dihitung menggunakan R square yang dapat disetarakan pada regresi biasa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 angkatan 2018 jurusan Akuntansi dan Manajemen di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan Universitas Surabaya. Kuesioner disebar kepada berjumlah 71 mahasiswa akuntansi tahun 2018 UPN "Veteran" Jawa Timur, 77 mahasiswa manajemen tahun 2018 UPN "Veteran" Jawa Timur, 78 mahasiswa akuntansi tahun 2018 untuk Universitas Surabaya, dan 66 mahasiswa manajemen tahun 2018 untuk Universitas Surabaya. Jumlah kuesioner yang disebar adalah 291 namun yang telah kembali kepada peneliti adalah 201 kuesioner. Berikut ini merupakan data distribusi sampel penelitian:

Tabel 1. Data Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Perguruan Tinggi	Program Studi	Kuesioner Disebar	Kuesioer Diisi
1	UPN Veteran Jawa Timur	Akuntansi	71	67
2	UPN Veteran Jawa Timur	Manajemen	77	38
3	Universitas Surabaya	Akuntansi	77	50
4	Universitas Surabaya	Manajemen	66	46
Total			291	201

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Karakteristik responden yang akan dipaparkan adalah jenis kelamin dari responden penelitian. Berikut adalah deskripsi hasil pengolahan data berdasarkan jenis kelamin:



Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	94	47%
Perempuan	107	53%
Total	201	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2021)

Berdasarkan pada data Tabel 2, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 94 orang (47%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 107 (53%). Metode analisa statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistik karena variable dependen pada penelitian ini bersifat dummy, berikut adalah tahapan yang dilakukan pada saat menguji menggunakan regresi logistik.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai dari *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*) dan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number = 1*). Apabila terjadi penurunan nilai *-2LL Block Number = 0* terhadap nilai *2LL Block Number = 1*, maka akan menunjukkan model regresi yang baik.

Tabel 3. Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

<i>Block Number</i>	<i>-2 Log Likelihood</i>	<i>Keterangan</i>
0	147,875	Baik
1	142,241	

Sumber: *Output Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*

Berdasarkan dari Tabel 3 maka telah diperoleh nilai *-2LL* sebesar 147,875 (*block number = 0*) dan 142,241 (*block number = 1*). Dari hasil tersebut adanya pengurangan berupa penurunan nilai sebesar 5,634 dari *block number = 0* ke *block number = 1*. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi logistik menunjukkan model regresi yang baik.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent yang ada pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai koefisien determinan *Nagelkerke R-Square*. Hasil output penenlitan dapat dilihat pada Tabel 4. berikut ini.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinan

Step	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	142.241	0,051	0,068

Sumber: *Output Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Berdasarkan dari Tabel 4 maka dapat diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0,068%. Hal ini memiliki arti bahwa 6,8% keputusan memilih jurusan akuntansi (Y) dipengaruhi oleh variabel independent yang terdiri dari gender (X1), kesulitan akuntansi (X2), peluang karir (X3), dan sindrom impostor (X4), sedangkan sisanya yaitu 90,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi logistic biner dengan menggunakan metode *enter*. Metode ini merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk menyeleksi variabel, dimana variabel independent dimasukkan semua dalam satu tahap. Pengujian hipotesis meliputi (1) menilai kelayakan model regresi, (2) menilai keseluruhan model, (3) menilai koefisien determinasi, (4) menguji koefisien regresi.

Pengujian kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan metode *goodness of fit test* yang telah diukur dengan menggunakan nilai *chi-square*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,005 atau 5% maka hipotesis diterima dan berarti model mampu memprediksikan nilai obeservasi atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena model fit (sesuai) dengan data observasinya.

Tabel 5. Hasil Uji Menilai Model Fit

Metode	Chi-Square	P-value	Syarat	Keterangan
Hosmer and Lemeshow				
Tes	2,083	0,978	> 0,05	Layak

Sumber: *Output Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)*.

Berdasarkan Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square* sebesar 2,083. Dari hasil tersebut juga diperoleh nilai probabilitas (*p-value*) lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis diterima sehingga model dikatakan fit dengan data (tidak ada perbedaan antara hasil observasi dengan prediksi model). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak untuk dipakai pada analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Logistik

Hasil dari pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Hasil output sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Logistik

	β	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(β)
Konstanta	-4,085	2,924	1,951	1	,162	,017
Hipotesis1	-,027	,075	,127	1	,721	,974
Hipotesis2	-,032	,134	,058	1	,810	,968
Hipotesis3	,225	,105	4,586	1	,032	1,253
Hipotesis4	-,017	,099	,030	1	,863	,983

Sumber: *Output Statistikal Package for the Social Sciences (SPSS)*

Dari uji rumus regresi logistik maka didapat bentuk: $\text{Ln}(P/1-P) = -4,085 - 0,027 \text{ Gender} - 0,032 \text{ Kesulitan Akuntansi} + 0,225 \text{ Peluang Karir} - 0,017 \text{ Sindrom Impostor}$

Untuk selanjutnya pada pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini yakni dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan tingkat kesalahan (α) = 5% atau sebesar 0,05. Nilai signifikansi dengan perhitungan dalam penelitian dijelaskan dengan keterangan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta *Gender* = -0,027

Koefisien regresi logistik untuk variabel *gender* sebesar -0,027 secara statistic tidak signifikan atau tidak berpengaruh sebab *p-value* 0,721 > 0,05. Tanda negatif pada koefisien *gender* memperlihatkan kaitan tidak linear pada variabel *gender* dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

2. Nilai konstanta Kesulitan Akuntansi = -0,032



Koefisien regresi logistik untuk variabel kesulitan akuntansi sebesar $-0,032$ secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh sebab $p\text{-value } 0,810 > 0,05$. Tanda *negative* pada koefisien kesulitan akuntansi memperlihatkan kaitan tidak linear pada variabel kesulitan akuntansi dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

3. Nilai konstanta peluang karir = $0,225$

Koefisien regresi logistik untuk variabel peluang karir sebesar $0,225$ secara statistik signifikan atau berpengaruh karena $p\text{-value } 0,032 < 0,05$. Tanda positif pada koefisien peluang karir memperlihatkan kaitan tidak linear pada variabel peluang karir dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

4. Nilai konstanta Sindrom *Impostor* = $-0,017$ Koefisien regresi logistik untuk variabel sindrom *impostor* sebesar $-0,017$ secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,863 > 0,05$. Tanda negatif pada koefisien sindrom *impostor* memperlihatkan kaitan tidak linear pada variabel sindrom *impostor* dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Gender Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi

Di Penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada variabel *gender* (X_1) tidak berdampak bagi keputusan memilih jurusan akuntansi. Hasil hipotesis 1 dengan nilai koefisien regresi $-0,027$ secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena nilai $p\text{-value } 0,721 > 0,05$. Jadi, untuk hipotesis 1 ditolak artinya perempuan dan laki-laki dapat memilih jurusan akuntansi sesuai dengan keinginan dan keahliannya tanpa terikat *gender*. Yang menampilkan bahwa kebanyakan responden tidak sepakat bila *gender* mempengaruhi hak dan kewajiban akuntan, karena laki-laki dan perempuan memiliki persepsi serta kedudukan sama terhadap akuntansi sehingga dalam memilih jurusan akuntansi tidak diakibatkan oleh pengaruh perbedaan gender pada seseorang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *equilibrium* Utaminingsih (2017) bahwa peran serta fungsi gender baik perempuan maupun laki-laki telah setara atau seimbang sehingga perempuan ataupun laki-laki dapat memilih jurusan akuntansi sesuai dengan keinginan dan kemampuan yang dimiliki yang tidak terperangkap dalam sistem patriarki pada masyarakat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Wahyuni et al (2019) menunjukkan bahwa *gender* tidak berdampak bagi pilihan mahasiswa saat memilih akuntansi. Hal ini karena laki-laki dan perempuan sama-sama netral dalam survei ini, karena mayoritas responden masih duduk di bangku sekolah menengah atau akhir dan tidak mengetahui keadaan sebenarnya dari pekerjaan sebagai akuntan publik. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wahyuddin et al (2017) berpendapat bahwa terdapat perbedaan ekspektasi, dan harapan mengenai pembentukan metode penyelesaian masalah, pola pengambilan keputusan dan perilaku konsumen. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *nurture* pada *gender* yang berarti adanya perbedaan harapan, dan perbedaan ekspektasi antara laki-laki dan perempuan terhadap jurusan akuntansi.

Pengaruh Kesulitan Akuntansi Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi.

Penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa variabel kesulitan akuntansi (X_2) tidak berdampak bagi penentuan jurusan akuntansi. Hasil pada hipotesis 2 adalah koefisien regresi logistik untuk variabel kesulitan akuntansi sebesar $-0,032$ secara statistik tidak signifikan atau tidak berpengaruh karena $p\text{-value } 0,810 > 0,05$. Tanda *negative* pada koefisien kesulitan akuntansi memperlihatkan kaitan tidak linier pada variabel kesulitan akuntansi dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

Jadi, hipotesis 2 ditolak. Artinya semakin sulit atau mudah penilaian mahasiswa terhadap ilmu akuntansi terkait kesulitan materi yang dipelajari tidak memiliki kaitan seseorang dalam memilih jurusan akuntansi. Diperlihatkan bahwa kebanyakan responden tidak setuju bahwa pengetahuan



terkait akuntansi susah untuk dipahami dan sebagian besar responden menjawab setuju bahwa mereka mampu dalam mengerjakan tugas dan soal yang berhubungan dengan akuntansi. Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap bidang akuntansi dianggap mudah untuk dipahami dan diterapkan pengetahuan, latihan dan kurikulum yang akan sangat baik selama di perguruan tinggi. Dengan anggapan tersebut, responden mempertimbangkan bahwa dalam memilih jurusan akuntansi tidak berdasar pada tingkat kesulitan yang dihadapi namun mahasiswa menganggap bahwa jurusan akuntansi merupakan jurusan yang familiar sehingga sebagian besar mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi didasarkan mereka merasa tidak mengalami kesulitan yang signifikan dan cenderung mudah memahami dan belajar ilmu akuntansi.

Hasil pada penelitian ini selaras dengan teori pengharapan (*expectancy theory*) Teori pengharapan ini pertama kali di cetuskan oleh Victor H. Vroom pada tahun 1967 yang menyatakan bahwa apabila seseorang percaya akan usaha dan upayanya yang dilakukannya maka akan mengarahkannya kepada peningkatan kinerja dan mendapatkan hasil yang besar (Victor, 1967). Hasil ini tidak selaras dengan hasil Enget et al (2020) menunjukkan bahwa tingkat kesulitan akuntansi dan kesulitan dalam memahami materi akuntansi memiliki pengaruh bagi penentuan jurusan akuntansi.

Pengaruh Peluang Karir Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi.

Dari penghitungan didapat hasil bahwa variable peluang karir (X3) berdampak positif dan penting bagi penentuan jurusan akuntansi. Hasil pada hipotesis 3 adalah koefisien regresi logistic untuk variabel peluang karir sebesar 0,225 secara statistik signifikan atau berpengaruh karena $p\text{-value}$ $0,032 < 0,05$. Tanda positif pada koefisien peluang karir memperlihatkan kaitan linier pada variabel peluang karir dengan variabel keputusan memilih jurusan akuntansi.

Jadi, hipotesis 3 diterima. Artinya semakin baik prospek berupa peluang karir kedepannya untuk menentukan sebuah pekerjaan akan meningkatkan seseorang dalam memilih jurusan akuntansi. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju bahwa menurut mahasiswa peluang kerja untuk akuntan masih sangat terbuka dan sebagian besar responden menjawab setuju bahwa menurut mahasiswa jurusan akuntansi memiliki peluang karir yang cukup banyak. Hal ini dikarenakan persepsi jurusan ini terus diperlukan dan diminati di perusahaan, serta kesempatan kerja yang luas dan dapat diisi oleh para lulusannya. Profesi jurusan akuntansi khususnya akuntan publik menurut mahasiswa menjanjikan (tidak mudah di PHK) Seiring dengan kemajuan sektor korporasi dan meningkatnya kompleksitas kebutuhan masyarakat saat ini, kemajuan disiplin ilmu seperti akuntansi sangat penting, karena akuntansi memainkan peran penting dalam perekonomian. Implikasi ekonomi dan sosial, karena semua pilihan keuangan harus dibuat dengan menggunakan data akuntansi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Bily et al (2017) dan Wahyuni et al (2019) memperlihatkan peluang karir berdampak positif dan signifikan bagi pilihan mahasiswa untuk memilih jurusan akuntansi. Penelitian ini konsisten dengan teori pengharapan (Victor, 1967) memiliki hubungan dengan peluang karir sebagai faktor penentu mahasiswa memilih jurusan akuntansi dikarenakan adanya kecenderungan dalam melakukan dengan cara tertentu pada intensitas yang diharapkan bahwa kinerja yang pasti akan diikuti selaras dengan hasil yang pasti. Karena itu pula, dalam melakukan pemilihan jurusan mahasiswa akuntansi juga ditentukan oleh pengharapan akan karier yang dipilih yang dianggap karier tersebut dapat memenuhi kebutuhan individu. Namun tidak sesuai dengan penelitian Dary & Ilyas (2019) mengemukakan sebuah pendapat yang berbeda bahwa peluang karir atau tidak berdampak signifikan bagi pilihan mahasiswa dalam memilih profesi akuntan.

Pengaruh Sindrom Impostor Terhadap Keputusan Memilih Jurusan Akuntansi.

Penelitian memperoleh hasil bahwa variable sindrom impostor (X4) tidak berdampak bagi penentuan jurusan akuntansi. Hasil hipotesis 4a ialah Koefisien regresi logistic untuk variabel



sindrom impostor sebesar $-0,017$ secara statistic tidak signifikan atau tidak berpengaruh dikarenakan nilai $p\text{-value } 0,863 > 0,05$. Jadi, hipotesis 4 ditolak.

Artinya keraguan atas kemampuan yang dimiliki atau ketidakpercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak ada kaitannya dalam memilih jurusan akuntansi. Bisa ditunjukkan kebanyakan responden menjawab setuju bahwa mahasiswa sering merasa cemas dengan membandingkan kemampuannya dengan orang-orang disekitar dan berpikir mereka mungkin lebih cerdas daripada saya, akan tetapi kecemasan tersebut bukan terletak pada faktor pemilihan jurusan akuntansi. Mahasiswa memilih jurusan akuntansi cenderung berdasarkan kepercayaan diri atas kemampuan yang dimiliki dan mereka tidak merasa keputus maupun pencapaian dalam memilih jurusan akuntansi bukan karena faktor keberuntungan belaka melainkan sebab mereka sudah paham tantangan yang akan dihadapi saat menempuh pendidikan akuntansi.

Hasil ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* yakni perilaku individu dipengaruhi oleh niat dari individu itu sendiri dan setiap individu dalam menentukan pilihannya harus memiliki keyakinan terhadap pilihan yang telah ditetapkan dengan meyakini bahwa pilihan yang diambilnya ini telah tepat dan sesuai dengan keinginannya (Ajzen, 1991). Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Enget et al (2020) menunjukkan bahwa sindrom impostor tidak berdampak bagi penentuan jurusan akuntansi dikarenakan mahasiswa menentukan berdasarkan atas keinginannya dan melihat faktor-faktor lain yang menguntungkan apabila memilih jurusan akuntansi. Penelitian ini berbeda dengan hasil Gardner et al (2019) menurut jurnalnya menyatakan bahwa sindrom *impostor* ini kebanyakan berada dikalangan mahasiswa, yang membuat mahasiswa memiliki rasa bersaing dengan kelompok sebaya yang semakin mengesankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai “Efek Gender, Kesulitan Akuntansi, Peluang Karir dan Fenomena Sindrom Impostor Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi” bisa diambil kesimpulan bahwa gender tidak berdampak bagi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi, kesulitan akuntansi tidak berdampak bagi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi, peluang karir berdampak bagi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi, sindrom impostor tidak berdampak bagi keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan akuntansi.

Saran bagi penelitian setelahnya agar menambah sampel responden, seperti tidak hanya memiliki cakupan yang terbatas baik dari segi jenis instansi atau objek yang diteliti sehingga hasilnya lebih valid. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya menambah variabel bebasnya yang diduga berdampak bagi keputusan mahasiswa menentukan jurusan akuntansi. Peneliti berkeyakinan bahwa penelitian ini dilaksanakan dengan optimal, namun masih memiliki keterbatasan pada penelitian penyebaran kuesioner cukup terbatas dan kurang maksimal hanya berdasarkan kuesioner online media social seperti *Line*, *Whatsapp*, dan *instagram* mengingat adanya kendala *pandemic covid-19*.

Implikasi hasil penelitian ini memberikan bukti pentingnya sosialisasi peluang karir bagi lulusan jurusan akuntansi. Bagi perguruan Tinggi di Surabaya baik Negeri dan Swasta dapat lebih meningkatkan sosialisasi mengenai peluang karir lulusan jurusan akuntansi, masih banyak terbukanya peluang karir dan kesempatan kerja sarjana akuntansi di Indonesia. Peluang karir lulusan akuntansi tidak membedakan gender sehingga besar kemungkinan untuk meningkatkan karir baik untuk laki-laki atau perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, V., Si, M., Nst, A. P., & Si, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi. *JURNAL Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 78–84.



- Ali, E. S., Kurniawati, Y., & Nurwanti, R. (2015). Peran Impostor Syndrome dalam Menjelaskan Kecemasan Akademis pada Mahasiswa Baru. In *Mediapsi* (Vol.01, Issue 01). <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2015.001.01.1>
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50: 179-211.
- CNN, Indonesia. (2019). *Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>
- Dananjaya, I. D. G. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Pelatihan Profesional, Dan Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Pada Pemilihan Karir. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 899. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p30>
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>
- Enget, K., Garcia, J. L., & Webinger, M. (2020). Majoring in accounting: Effects of gender, difficulty, career opportunities, and the impostor phenomenon on student choice. *Journal of Accounting Education*, 53, 100693. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100693>
- Billy, K., Wahyuni, M.A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). *BERKARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. E- Journal Akuntansi S1 Univesitas Pendidikan Ganesha, Vol.8 No.2.
- Gardner, R. G., Bednar, J. S., Stewart, B. W., Oldroyd, J. B., & Moore, J. (2019). “I must have slipped through the cracks somehow”: An examination of coping with perceived impostorism and the role of social support. *Journal of Vocational Behavior*, 115(August), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103337>
- Mihalčová, B., Gallo, P., & Štofová, L. (2018). Gender stereotypes at managerial positions in selected public institution. *Administratie Si Management Public*, 2018(30), 96–108. <https://doi.org/10.24818/amp/2018.30-07>
- Ng, Y.-H., Lai, S.-P., Su, Z.-P., Yap, J.-Y., Teoh, H.-Q., & Lee, H. (2017). *Factors influencing accounting students' career paths Article information*. Journal of Management Development. Vol. 36 Issue:3, pp.319-329, from: <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2015-0169>
- Nugroho, T. R., Setiono, H., & Arifani, N. I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa. *Journal Riset Akuntansi Dan Keuangan (PRIVE)*, 3(1), 1-10.
- Pratama, Arie. (2017). “Factors Affecting Students’ Learning Interest in an Accounting Study Programme: A Study in Bandung City, West Java, Indonesia”, *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 6, no. 2, pp.295-311.
- Roof, J. (2016). *What gender is, what gender does*. London: University of Minnesota Press
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (27th ed.). Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, N. L. G. A., Herwati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No.2, 1-12.
- Suriyani, K. W. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 di Universitas Pendidikan Ganesha. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 1-11, from: <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v4i2.12792>



[TagarID. \(2019\). Jumlah Akuntan di Indonesia Masih Minim di Tingkat ASEAN. \[https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean.\]\(https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean\)](https://www.tagar.id/jumlah-akuntan-indonesia-masih-minim-di-tingkat-asean)

[Utaminingsih, A. \(2017\). Gender dan Wanita Karir. Malang: UB Press.](#)

Vroom, V.H. *Work and Motivation*. (1967). New York: John Wiley & Sons

Wahyuni, S., Askandar, N. S., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Peran Gender, Lingkungan Dan Keluarga Dalam Pemilihan Karier Akuntan Publik. *E-Jra*, 8(4), 124–134.

Wahyuddin, M., Setyawan, A. A., & Nugroho, S. P. (2017). Shopping Behavior Among Urban Women. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 8(1), 306–311. <https://doi.org/10.5901/mjss.2017.v8n1p306>